

## KEHIDUPAN SOSIAL DAN TOLERANSI DI DUNIA BARAT

Sulaeman<sup>1</sup>, Prof. Dr. H. Abd. Rahim Yunus, M.A<sup>2</sup>, Prof. dr.H. hasaruddin. MA<sup>3</sup>

[ansharsulaeman@gmail.com](mailto:ansharsulaeman@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasaruddin@uin-alauddin.ac.id](mailto:hasaruddin@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

UIN Alauddin Makassar

### ABSTRAK

Dunia telah berubah secara fundamental. Tapi masalahnya peta pikiran yang kita punya sebagian besar merupakan peta pikiran Barat dari abad ke-19 dan abad ke-20 yang tidak bisa membimbing kita di abad ke-21. Peta kekuatan dunia telah bergeser dari negara Eropa dan Amerika menuju Asia, Cina, India, dan Jepang, saat ini telah menjadi negara yang unggul di bidang ekonomi, sementara Indonesia sendiri diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi yang besar dalam beberapa tahun mendatang. Indonesia akan mendapat keuntungan besar dari perubahan yang terjadi. Pada tahun 2030 Indonesia akan berada pada urutan ke-9 ekonomi terbesar dunia dan tahun 2050 Indonesia akan berada pada posisi keempat, bahkan lebih besar dari Jepang. Di tengah potensi tersebut, akan bahaya jika negara-negara Asia tetap bergantung pada pemikiran Barat untuk memahami apa yang disebut sebagai Abad Asia ini. Ilmuwan bidang sosial, menurutnya, harus menantang ilmu sosial Barat secara fundamental karena perspektif saat ini masih didorong oleh nilai yang sudah tidak relevan bagi Asia. Masyarakat Asia harus masuk ke dalam pikiran kita dan melihat apa yang perlu kita ubah untuk memahami abad ke-21. Isu perubahan yang dibawa teknologi informasi kepada masyarakat, yang tidak hanya mendefinisikan ulang cara individu berinteraksi satu dengan yang lain, tetapi juga mengubah natur kekuasaan di dalam masyarakat. Di tengah perubahan ini, ilmu sosial menghadapi tantangan yang sangat serius, yang jika tidak direspons dengan menyesuaikan pemahaman akan dunia yang dihadapi, maka ilmu sosial akan dihadapkan pada masa depan yang suram. Pandemi yang pernah melanda dunia, menjadi tantangan luar biasa, sangat krusial untuk membangkitkan semangat kritik ilmiah dan mencari solusi terhadap persoalan yang menjangkit masyarakat modern dan post-modern hari ini. Ilmuwan sosial, dalam beragam disiplinnya, harus terus berupaya memahami, merefleksikan, memikirkan ulang, dan secara kritis menganalisis dunia sosial. Kehidupan di abad ke-21 telah dan akan terus diisi dengan situasi yang baru dan berbeda. Di dunia pasca pandemi, kita akan terus dipengaruhi oleh ketidakpastian pada skala lokal dan global.

**Kata Kunci:** Kehidupan, Sosial, Toleransi, Barat.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara peradaban dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Suatu tingkat pencapaian kebudayaan mesti memerlukan usaha, sarana dan proses. Sarana dan proses melewati jalur pendidikan. Secara kuantitas, Pendidikan Islam mengalami kemajuan, terdapat terobosan-terobosan yang menunjukkan eksistensi yang mendapat perhatian oleh sarjanawan muslim dan barat. Masa sekarang dengan yang terjadi pada masa lalu jelas mengalami perubahan secara praktis dan pemikiran.

Satu hal yang tidak diapresiasi secara luas oleh Barat adalah pengaruh penting Islam terhadap kehidupan intelektual Eropa Barat. Era sebelum kebangkitan Barat, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang baik. Terdapat wilayah-wilayah Islam telah dibangun madrasah-madrasah, keterlibatan penguasa secara langsung memacu berkembangnya lembaga pendidikan. Setelah bangkitnya Barat dengan peradaban lebih unggul, kualitas mutu pendidikan Islam kelihatan mulai merosot pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan tidak lagi mengajarkan ilmu-ilmu filosofis, termasuk ilmu

pengetahuan.

Rasional kehilangan peranannya dan semakin dijauhi, kedudukan akal semakin surut. Dengan dicurigainya pemikiran rasional, daya penalaran umat Islam mengalami kebekuan sehingga pemikiran kritis, penelitian dan ijtihad tidak lagi dikembangkan. Pada masa ini tidak ada lagi ulama-ulama yang menghasilkan karya-karya intelektualisme yang mengagumkan.

Permasalahan dari berbagai dimensi kehidupan terjadi. Nilai-nilai moralitas dianggap aneh, kejahatan menjadi hal yang biasa, korupsi menjadi budaya, dan perkuliahian antar pelajar menjadi makanan sehari-hari media. Pendidikan menjadi tidak begitu terlihat mendidik. Memang kita harus akui bahwa masalah pendidikan adalah masalah yang sepertinya nyaris tak kunjung usai. Belum terselesaikan masalah yang satu, muncul lagi masalah yang lain.

Kenyataan ini memang terlihat berat. Tapi kita tidak boleh berputus asa, justru situasi ini adalah peluang kita untuk berkarya dan melakukan perubahan. Jika kita ingin kondisi ini benar-benar berubah dengan lebih baik, kita harus melakukan sesuatu pada akar permasalahan yang kompleks ini terjadi, yaitu pemikiran, konsep dan sistem. Usaha mempelajari sistem pendidikan yang pernah membawa umat manusia pada masa keemasan, peradaban yang diakui sebagai salahsatu puncak tertinggi peradaban umat manusia.

Islam mengajarkan kita sistem pendidikan yang ideal. Sistem pendidikan yang sangat menghargai ilmu, sistem pendidikan yang sangat menghargai profesi guru, sistem pendidikan yang sangat menghargai para ulama. Pendidikan Islam menjadi objek riset dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan peradaban ketercapaian Islam sebelumnya. Makalah ini berusaha mengungkap peran pendidikan Islam dalam membangun peradaban umat dengan berbagai tawaran konsep pemikiran sebagai solusi kehidupan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peradaban Islam**

#### **1. Definisi Peradaban**

Kata “peradaban” berasal dari kata “adab” yang mendapatkan imbuhan “per-an”, sehingga mengandung arti kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin, peradaban mempunyai hubungan dengan sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa.

Istilah peradaban (civilization) sering disinonimkan dengan istilah kebudayaan (culture) karena keduanya terkait dengan aktifitas manusia. Akan tetapi di antara keduanya memiliki titik penekanan yang berbeda yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Peradaban terbentuk dari kreasi-kreasi kebudayaan manusia dalam rangka menuju hidup berperadaban tinggi. Hodgson mendefinisikan peradaban (civilization) sebagai sebuah pengelompokan yang relatif luas dari kebudayaan-kebudayaan yang saling berkaitan yang telah berbagi dalam tradisi-tradisi kumulatif dalam bentuk kebudayaan-kebudayaan tinggi. Para pakar memberikan istilah “al-hadharah” yang berarti kemajuan kemudian identik dengan peradaban, bukan kebudayaan (tsaqofah). Tsaqofah merupakan warisan budaya dan pemikiran dalam berbagai aspeknya secara teoretis maupun aplikasinya yang dimiliki suatu bangsa.

Jika dikaitkan dengan komunitas masyarakat maka peradaban merupakan identitas tertinggi dari sebuah komunitas masyarakat yang memiliki kebudayaan-kebudayaan yang saling terkait yang membedakannya dengan komunitas masyarakat lain. Peradaban terbentuk dari berbagai unsur-unsur budaya yang saling terkait seperti agama, bahasa, ras, daerah, karya-karya kreatif dan sebagainya. Perpaduan antara cipta, karsa dan rasa manusia membentuk kebudayaan yang terakumulasi menjadi identitas peradaban.

Pengertian peradaban Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga pengertian, yaitu kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam suatu periode kekuasaan Islam, hasil-hasil yang dicapai umat Islam dalam lapangan ilmu pengetahuan dan kemajuan politik kekuasaan Islam. Peradaban Islam terlahir dari rahim Islam yaitu visi Al-qur'an yang mencitacitakan terciptanya rahmatan lil 'alamin. Kebudayaan Islam termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan yang dipersatukan oleh spirit Al-qur'an dan tradisi-tradisi sacral (misalnya pemikiran dan ijma' ulama). Kebudayaan Islam merupakan satu kesatuan yang berbasis norma ilahi walaupun wajah-wajah manifestasinya beragama dan memiliki bahasa, letak geografi, sejarah, etnis yang berbeda-beda. Semua ini membentuk kebudayaan Islam dengan kharakter keragaman budaya dalam kesatuan spirit yaitu spirit Al-qur'an. Akumulasi dari berbagai budaya yang diilhami spirit Al-qur'an ini menjadi. Spesifikasi al-Qur'an dimanifestasikan oleh nabi Muhammad saw, sebagaimana dalam hadis. Pemahaman terhadap al-Qur'an dan hadis membutuhkan akal sehat atau penguasaan terhadap ilmu pengetahuan.

Islam peradaban merupakan wajah Islam dalam kesejarahan yang memunculkan pola-pola social berbasis pada ajaran tauhid. Islam peradaban terbentuk dari kehidupan cultural yang luas dari umat Islam, baik kehidupan religius maupun kehidupan masyarakat Islam ketika berinteraksi dengan tradisi-tradisi cultural lain yang ada di kalangan penduduk yang memeluk Islam. Terjadilah kajian-kajian yang bersifat universal, pada masa ini lahirlah Ensiklopedi Islam (da'irah al-Ma'arif al-Islamiyah) yang meliputi berbagai macam bidang peradaban arab berdasarkan sumber-sumber klasik dan konklusi yang ditarik dari kajian-kajian kontemporer. Ensiklopedi Islam kemudian meluas ke dunia barat dan timur.

Pengetahuan sejarah peradaban dimaksudkan untuk mengetahui fakta masa silam, memahami fenomena kekinian dan memprediksi masa depan. Dalam sejarah peradaban Islam, kajian bukan hanya menyangkur obyek (kejadian), pelaku, waktu dan tempat. Hal yang lebih penting adalah menganalisis background bagi sejarah kejadian dan implikasi bagi peradaban manusia dikemudian hari. Dengan demikian kajian peradaban adalah kajian hidtoris yang hidup dan berkesinambungan, bukan fakta bendawi yang diam.

## 2. Karakteristik dan Kriteria Peradaban Islam

Peradaban dunia yang berlaku saat ini adalah peradaban modern, dua ciri peradaban peradaban modern paling fundamental adalah rasionalitas dan materialitas. Terdapat perbedaan karakteristik peradaban modern dan peradaban Islam. Karakteristik yang membuat peradaban Islam menjadi unik, antara lain:

### a. Berasas Tauhid

Peradaban kita berpijak pada asas wahdaniah (ketunggalan) yang mutlak dalam aqidah. Peradaban Islam merupakan peradaban pertama yang menyerukan bahwa Tuhan itu satu dan tidak mempunyai sekutu dalam kekuasaan dan kerajaannya. Hanya Dia yang disembah dan hanya Dia yang dituju oleh kalimat Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan (Iyyaaka na`budu wa iyyaaka nas ta`iin). Islam menyatakan perang sengit terhadap paganisme (keberhalaan) yang sisa-sisanya terus ada jaman sejarah paling kuno, seperti patung orang-orang besar, orang shalih, nabi maupun penakluk. Patung-patung itu termasuk fenomena paling menonjol dari peradaban-peradaban kuno dan peradaban modern karena tidak satu pun dari peradaban-peradaban itu dalam aqidah wahdaniah (monotisme) mencapai batas yang telah dicapai oleh peradaban Islam.

### b. Kosmopolitanisme

Peradaban Islam bervisi kosmopolitan. Qur'an telah menyatakan kesatuan jenis manusia meskipun berbeda-beda asal-usul keturunan, tempat tinggal dan tanah airnya. Hal

ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat: 13. Peradaban Islam tidak mengenal nation yang kecil dan terpecah-pecah. Sebaliknya, peradaban Islam menyatukan umat manusia dari beragam latar belakang ras, bangsa, wilayah geografis, keturunan dan beragam bahasa. Tanpa menghilangkan jati diri dan identitas masing-masing, sebagaimana substansi ibadah haji.

c. Berasas pada Moral yang Agung

Peradaban kita menjadikan tempat pertama bagi prinsip-prinsip moral dalam setiap sistem dan berbagai bidang kegiatannya. Eksistensi moral nabi Muhammad saw. menjadi teladan bagi umat manusia, moral menjadi ciri khas peradaban Islam.

d. Menyatukan Agama dan Negara

Umumnya peradaban yang dikenal manusia memisahkan antara agama dengan negara. Seakan keduanya adalah dua sisi yang tidak bisa bertemu. Peradaban Islamlah satu-satunya peradaban yang tidak memisahkan agama dari negara, sekaligus selamat dari setiap tragedi percampuran antara keduanya sebagaimana yang dialami Eropa pada abad-abad pertengahan. Inilah agama yang menjadi alas pijak peradaban kita. Di dalamnya tidak ada keistimewaan atau kekhususan untuk seorang pemimpin, tokoh agama, bangsawan maupun hartawan.

e. Toleransi Yang Mulia

Peradaban Islam mempunyai toleransi keagamaan yang mengagumkan, yang tidak pernah dikenal oleh peradaban lain yang juga berpijak kepada agama. Orang yang tidak percaya kepada semua agama atau Tuhan tidak tampak aneh jika ia memandang semua agama berdasarkan pengertian yang sama serta memperlakukan pemeluk-pemeluknya dengan ukuran yang sejajar.

Kriteria Peradaban Islam adalah sebagai berikut:

a. Sikap pertengahan antara ashalah dan Mu'asharah.

Ashlahah adalah berpegang teguh pada prinsip dasar Islam untuk menghadapi sesuatu yang baru, dengan cara hikmah dan terprogram. Mu'asharah merupakan terminology barat, yang mengkultuskan akal dan menjadikan humanism sebagai pijakan kehidupan. Keduanya bukan dua sikap paradoksal. Urgensi sikap pertengahan antara ashalah dan mu'asharah semaik terasa.

b. Pandangan Komprehensif tentang makna kehidupan.

Pandangan tentang hidup menjadi refleksi pembentukan peradaban. Konsep kehidupan yang dimaksud adalah universal, yang di dalamnya meliputi pandangan terhadap manusia, masyarakat dan sains (tsaqafah).

c. Persepsi Komprehensif tentang manusia.

Manusia menjadi makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lain, penentu dan pengemban peradaban. Potensi akal, hati dan kesempurnaan fisik menjadi modal utama dan mulia. Tokoh yang memiliki pengaruh dan peran pembangun peradaban adalah Muhammad saw.

Tokoh-tokoh Barat sekaliber Hart, Arthur Glyn Lennard, Lamartine, Karen Amstrong dan Earl H. Waugh memberikan pengakuannya kepada nabi Muhammad saw. Umat Islam sebagai penerus peradaban Islam seharusnya mencerminkan seluruh nilai-nilai aspek kehidupan berdasarkan teladan nabi Muhammad saw. Manusia dalam perspektif hukum Islam terikat hukum syara' (mukallaf), bertanggung-jawab atas perbuatannya) dan mengemban amanah sebagai khalifah (mustakhlaf).

### 3. Masyarakat Berperadaban

Kombinasi antara ketidaktahuan terhadap dunia yang baru dan keegoisan penduduk pribumi, seringkali imigran yang mayoritas muslim menghadapi persoalan yang sebenarnya

sederhana namun menjadi sesuatu yang rumit. Meskipun demikian semua retorikan kedua belah pihak sedikit banyak telah membantu orang awam untuk hidup layak.

Komunitas umat yang lebih luas dituntut untuk mere-evaluasi ajaran-ajaran dan praktik-praktik dalam lingkungan global.

Peradaban Islam yang dibangun oleh kebudayaan materi (madaniah) yaitu hasil karya fisik yang disyariatkan maupun yang bersifat mubah, yaitu produk ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun kebudayaan inmateri (Tsaqafah) yaitu berupa pemikiran yang berfondasikan aqidah dan syariah islam yaitu aturan beribadah dengan sang pencipta, aturan pergaulan, ilmu ekonomi, pendidikan, aturan pemerintahan, kemiliteran, aturan hukum, hingga aturan berhubungan dengan luar negeri.

#### 4. Hagemoni Peradaban Barat

Sejarah peradaban Islam tidak hanya semarak di Timur Tengah, melainkan di Eropa, dataran Asia sampai Indonesia. Dalam ranah sejarah, harapan membangun kaum muslimin bangga terhadap agamanya sehingga ingin mengamalkan agamanya dan memperjuangkannya, justru terbalik, karena yang ditemukan dalam sejarah Peradaban Islam ternyata kejumudan, penindasan, pengkhianatan, pembunuhan, kerakusan, menuduh kaum muslimin sebagai kaum yang bengis, dan sebagainya. Apa sebab? Ternyata yang kita baca selama ini referensinya kebanyakan dari para orientalis Barat yang jelas-jelas membenci Islam.

Terdapat dua kelompok manusia yang berusaha menutupi keindahan dan keagungan Islam. Kelompok pertama adalah yang bekerja menyebarkan tuduhan-tuduhan, pengeliruan, pemutarbalikan ajaran Islam sehingga menimbulkan keraguan-keraguan. Kelompok kedua adalah mereka yang cenderung tanpa sadar dan tidak sengaja menjauhkan Islam dari tujuannya.

Imbas dari pandangan negatif terhadap Sejarah Peradaban Islam adalah dimarjinalkannya ilmu-ilmu Islam lainnya. Aqidah dikaji secara dangkal, difahami sebagai rukun iman belaka yang dicukupkan untuk dihapal dan dilisankan, bukannya untuk perlihatkan, diamalkan. Syariah sering didengung-dengungkan tetapi mengkajinya jarang-jarang. Bahasa arab dipinggirkan. Al-Qur'an lebih banyak dilagukan daripada dijadikan petunjuk dan pedoman kehidupan. As-Sunnah sering diperbincangkan namun contoh Rasulullah seringkali diacuhkan. Padahal tidak akan terlihat idealitas keagungan dan kemuliaan Islam tersebut apabila tidak difaktual dalam kehidupan. Itulah kiranya fakta kemunduran umat muslim saat Ini.

Sejarah Islam mencatat kaum muslimin terdahulu, adalah pembawa obor ilmu pengetahuan, pembangun pilar-pilar peradaban Islam yang telah menerangi dunia ini, dan hingga sekarang tetap meneranginya. Memang benar, kaum muslimin mengetahui peradaban-peradaban umat sebelumnya, dan mereka mengambil manfaat pelajaran darinya dan bahkan menambahkannya, membenarkan yang benar, lalu mereka membuat kreasi baru di setiap lapangan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan di saat Eropa dalam kegelapan. Kemajuan Eropa di segala bidang yang telah diraihinya pun tak terlepas dari peradaban Islam dan kaum muslimin.

Dampak positif dari dominasi peradaban Barat dalam pendidikan Islam antara lain bahwa:

- a. Keberadaan peradaban Barat telah mengefektifkan sekaligus mengefisienkan proses pelaksanaan pendidikan Islam.
- b. Kemajuan peradaban Barat telah menyadarkan dunia Islam akan ketinggalannya, sehingga menggugah hati dan pikiran untuk berusaha mengejar ketertinggalannya dan menjadi penentu peradaban dunia.

- c. Keberadaan peradaban Barat memudahkan transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi muda, sehingga mereka betul-betul siap mengarungi kehidupan sekarang dan yang akan datang.
- 1. Dampak negatif dari dominasi peradaban Barat dalam pendidikan Islam antara lain:
  - a. Menyebabkan terjadinya dikotomi dan dualisme pendidikan sebagai pengaruh paham sekuler yang berkembang di Barat.
  - b. Dari segi ekonomi justru menguras masyarakat Islam untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli produk-produk teknologi Barat, sebagai alat yang modern untuk dipakai dalam dunia pendidikan.
  - c. Melemahkan “kreatifitas” untuk menciptakan media dalam pendidikan Islam, karena menganggap teknologi Barat telah menyiapkan berbagai fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.
  - d. Hegemoni peradaban Barat masih tersimpan semangat imperialisme terhadap negeri-negeri Islam termasuk didalamnya mengeksploitasi sumber daya alam yang dimiliki.

Menyikapi keberadaan peradaban Islam, Charles Michael Stanton berpendapat:

“Sebagai sebuah masyarakat kita mesti membayar kembali hutang kita kepada mereka dan (menghargai) keimanan (agama) yang telah mendorong mereka untuk berusaha dalam bidang keilmuan; dan (kita bisa) menghidupkan kembali nilai kemanusiaan dan keilmuan, berupa keterbukaan, toleransi dan kejujuran, sebagaimana telah dihargai oleh mereka dan ilmuwan-ilmuan (filosof) lain yang telah membangun bentuk pendidikan dalam Islam selama periode klasik.”

Membangun peradaban yang dikehendaki Islam, Allah swt. membantu meringankan beban hidup manusia dalam menentukan arahan dan bimbingan melalui seorang rasul, dengan misi memperhatikan aspek spiritual dan material, aspek idealis dan realistik, robbani dan insani, moralitas dan konstruktif, dan peduli dengan aspek individu dan sosial.

## **B. Kehidupan Sosial dan Toleransi di Dunia Barat**

Toleransi merupakan suatu sikap saling menghormati dalam perbedaan keyakinan agama yang menjadi sangat penting di era modern karena terkadang rasa kurang menghormati perbedaan dapat memicu konflik kekerasan dan intoleransi. Masyarakat yang berkeyakinan teguh pada agama jika kurang menghormati perbedaan pemahaman masyarakat sekuler di era modern ini akan mengakibatkan masalah yang tidak dapat disinergikan, padahal agama dan sekularisasi jika dilihat secara proporsional dan dalam kaca mata objektif dapat melahirkan produktivitas dan kreativitas hidup manusia yang beragama. Di Barat sekularisasi ditempatkan pada usaha menempatkan potensi yang ada dalam diri manusia yang dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa harus terhalang pada doktrin agama, sehingga sekularisasi berjalan dengan aman.

Menurut Larsen, realitas kehidupan beragama dan jaminan negara bagi minoritas di Eropa mengungkapkan situasi kompleks yang tidak dapat dijelaskan dalam satu gambaran utuh. Ini karena status kebebasan beragama di Eropa bervariasi dari satu negara ke negara lain. Perbedaan kondisi demografi dan karakter kehidupan sosial politik sangat memengaruhi sikap setiap negara terhadap kelompok minoritas.

Baginya, hampir tidak mungkin untuk memiliki satu gambaran tunggal tentang model kebebasan beragama Eropa. Alasan pertama dan terpenting adalah bahwa Eropa bukanlah entitas tunggal. Benua ini terdiri dari 50 negara, masing-masing dengan identitas nasional mereka sendiri yang memengaruhi tingkat kebebasan beragama. Identitas-identitas ini juga menentukan derajat sekularisasi yang melaluinya kebijakan kebebasan beragama dibangun dan digunakan.

Propaganda peradaban Islam yang lebih banyak berputar pada diskursus yang

bercorak transcendental spekulatif. Diskursus seperti ini dirasakan terlalu melangit dan menggiatkan perdebatan dan wacana yang bersifat ketuhanan-teoretis. Persoalan yang diangkat mutakallimin tidak menyentuh aspek kehidupan nyata manusia sehari-hari, seperti masalah demokrasi, kemiskinan structural, korupsi kolusi dan nepotisme, ketidakadilan, pelanggaran HAM dan persoalan lainnya.

Perubahan teologi Islam kepada paradigma baru yang memaknai Tuhan dengan berbagai atributnya dalam konteks ke-bumi-an. Salah satu pendekatan yang bias dijadikan sebagai paradigma baru untuk menggeser doktrin teologis-filosofis teologi Islam adalah pendekatan fungsional. Teologi harus menjelaskan bagaimana keimanan itu dapat diimplementasikan, dapat berfungsi dan melebihi level intelektual dalam upaya manusia disetiap kondisi dalam memenuhi kebutuhan mereka yang menyentuh aspek kebutuhan sosial umatnya sehari-hari.

Wacana perubahan paradigma teologi Islam ke teologi sosial adalah usaha yang baik, namun tidak dalam menggantikan konsep dasar kajian teologi dari sumber-sumber diskursus tentang Tuhan. Upaya perubahan tersebut hanya menyentuh pada aspek operasional dari dampak teologi. Terdapat beberapa fakta sejarah yang menunjukkan teologi yang dimiliki mampu merubah konstalasi politik dan kehidupan sosial keagamaan.

### C. Capaian Identitas Peradaban

#### 1. Peran ilmuwan dan ulama

Harapan-harapan yang dapat dilakukan ilmuwan dalam menghadapi masa depan dan kemajuan Islam yaitu tidak membiarkan atau membuang pencapaian besar dan berharga yang pernah tercapai, dan menyerap kondisi terkini dalam bidang kajian tertentu. Cendekiawan muslim modern harus menyadari bahwa cara pandang ilmu modern bukan satu-satunya cara pandang yang universal, tetapi terdapat cara pandang keilmuan yang telah dikembangkan oleh cendekiawan muslim klasik yang mungkin dapat dijadikan pandangan keilmuan alternative yang lebih cocok dengan atmosfer budaya bangsa. Mempelajari sistem pendidikan yang pernah membawa umat manusia pada masa kecemerlangan, peradaban yang diakui sebagai salahsatu puncak tertinggi peradaban umat manusia. Peradaban identik dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketinggian martabat di sisi Allah swt. (Q.S. al-Mujadilah /58 : 11).

Sistem pendidikan yang ada adalah sistem pendidikan yang sangat menghargai ilmu, yang menuntut semua masyarakatnya untuk bisa menuntut ilmu, apapun caranya.. bayangkan bila peluang pendidikan kita tidak lagi dibedakan berdasarkan harta dan tahta, tapi seberapa besar keinginan untuk menuntut ilmu. Bayangkan bila sistem pendidikan tidak hanya mewajibkan masyarakatnya untuk menuntut ilmu, tapi menekankan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari kebutuhan. Maka, tidak akan ada lagi yang tidak memperoleh pendidikan karena berbagai alasan. Nilai-nilai hidup peradaban besar yang lebih maju tinggal menunggu waktu. Allah swt. berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahannya:

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. al-An’am/6: 165)

Permasalahan pendidikan mendapat porsi perhatian besar dari para ilmuwan dan ulama, khususnya menghadapi kemajuan Eropa dan Barat, Globalisasi, dan persoalan dunia Islam yang dihadapi masa sekarang. Prediksi kejadian masa depan ditentukan oleh bentuk dan corak pendidikan yang diterapkan saat ini. Sparta mendidik murid-muridnya berolahraga dan memperindah jasmani karena menginginkan masyarakat yang kuat dan sehat.

## 2. Peran Umat

Pendidikan ketika dilihat dari luar menampakkan pewarisan kebudayaan, pada aspek ke dalam adalah pembentukan kepribadian. Sisi lain dari pendidikan memperlihatkan suatu proses “give and take” antara manusia dan alam sekitar, yang mempunyai arti sebagai suatu proses yang menjadikan manusia menciptakan keahlian yang dibutuhkan untuk membawa perubahan dan perbaikan keadaan alam sekitar. Proses tersebut yang pernah dicapai oleh ilmuwan muslim, sebagaimana para ilmuwan Barat mengakui bahwa kaum muslim tidak hanya semata menjadi penerus ilmu dan filsafat Yunani tetapi kaum muslim menambahkan sesuatu yang mereka peroleh dari Yunani.

Dewasa ini, dunia Islam erat kontakannya dengan peradaban Barat serta semakin lama akan tercampuri dengan pemikiran Barat. Dunia Islam tidak dapat memisahkan diri seperti pada masa terdahulu, walaupun ada kecenderungan untuk seperti itu. Karena segala kejadian sekarang, menunjukkan kepada perubahan besar dan pengembangan yang terus berkelanjutan.

Pertanyaan mendasar bagi umat islam di cetuskan oleh Hasan langgulung, “dapatkah generasi umat Islam menyembuhkan penyakit krisis peradaban yang melanda tubuh umat Islam?”, salah satu penyakit peradaban ialah pendidikan, tawaran solusi yang ditawarkan adalah melakukan telaah al-Qur’an dan hadis dengan sains. Personal mayoritas umat dalam merespon al-Qur’an dan hadis masih lebih nyaring dan bermakna. Antara anugrah akal, hati dan fisik manusia, super ego atau hati nurani merupakan masalah pokok yang menjadi tantangan setiap pemikir Islam. Super ego menjadi dasar setiap peradaban dan pangkal segala aspek kehidupan, dan pendorong kepada nilai-nilai kehidupan. Peran pendidikan menjadi penentu arah suatu tatanan kehidupan. Umat Islam boleh mengambil peradaban Barat yang bersifat materi dan tidak menyentuh ranah konsep keyakinan. Allah swt. berfirman:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Terjemanaannya:

“Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. al-Baqarah/ 2: 115)

## KESIMPULAN

1. Pendidikan Islam secara teoretis dan praktis membuktikan keuniversalan ajaran Islam. Nilai-nilai kebenaran dari konsep al-Qur’an dan hadis merupakan dasar pengembangan pendidikan Islam dalam menjawab problem kehidupan manusia melalui proses ijtihad, sehingga mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Peradaban Barat hadir dengan slogan sekulerisme dan toleransi. Islam tidak dapat mengingkari tradisi-tradisi suatu bangsa dan ajaran yang dibawa oleh nabi terdahulu karena satu kesatuan yang beradasar wahyu. Peradaban modern dan Islam merupakan dua peradaban yang saling menguatkan dan mengokohkan dalam aspek ilmu pengetahuan dan kemajuan. Hagemoni peradaban Barat membawa dampak positif dan

- negatif bagi umat Islam. yang harus direspon dengan baik.
3. Peradaban Barat dan Timur adalah suatu wilayah dalam Maha Kekuasaan Tuhan. Hasil penemuan peradaban Barat dapat disajikan dalam kurikulum pendidikan Islam dan menjadi solusi umat Islam tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ke-Islaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyyah. *Ruh al-Islam* terjemahan Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam oleh Syamsuddin Asyrofi dkk. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Al-Bahi, Muhammad. *Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984.
- Amini, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006).
- Ashrahah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- As-Siba'I, Mustafa. *Min Rowai' Hadharatuna* terjemahan Peradaban Islam oleh Abdullah. www. Referensi Muslim, 1999.
- Baharun, Mohammad. *Islam Idealitas Realitas* Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Bakri, Syamsul. *Peta Sejarah Peradaban Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Fadjar, Abdullah. *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Hasanuddin, *Dominasi Peradaban Barat dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Hikmah* Vol. XV Nomor 2/2014.
- Ismail, Achmad Satori. *Islam Moderat*. Jakarta: Ikadi, 2012.
- Jasim, Anwar. *Kerangka Dasar Pembaharuan Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Kartanegara, Mulyadi. *Mengislamkan Nalar*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Langgulang, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna: 1985.
- Munir. *Implementasi Hadis Pendidikan Shalat Terhadap Anak*. Makassar: Alauddin University Press, 2001.
- Madkour, Ibrahim. *Fi Falsafah al-Islamiyah: Manhaj wa Tatbiqub al-Juz' al-Sani* terjemahan Aliran dan Teori Filsafat Islam oleh Yudian Wahyudi Asmin Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Robinson, Danielle. *The Simple Guide to Islam* terjemahan Cara Mudah Memahami Islam oleh Ilham Mashuri. Jakarta: Lentera, 2002.
- Rodins, Maxime. *Jazibiyah al-Islam* terjemahan Pesona Islam oleh Ilyas Marcus Bandung: Putaka, 1999.
- Stanton, Charles Michael. *Higher Learning in Islam* terjemahan Pendidikan Tinggi dalam Islam oleh Afandi dan Hasan Asari. Jakarta: Logos, 1994.
- Stoddard, Lothrop. *The New World of Islam* terjemahan Dunia Bari Islam oleh Mulyadi Djojomartono. Djakarta: t.p., 1966.
- Sulaiman, Rusydi, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Watt, William Montgomery. *A Short History*. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Haida Karya Agung, 1999.
- Zuharini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.